

PERAN GURU IPA SMP SEBAGAI FASILITATOR DALAM KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH

Siti Shofiya¹, Septi Budi Sartika²

Program Studi Pendidikan IPA
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Sidoarjo, Indonesia

e-mail: sitishofiya237@gmail.com, septibudi1@umsida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru IPA SMP dalam kegiatan belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan triangulasi sumber, yang meliputi guru IPA kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengambilan data berupa teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru IPA di SMP YP 17 Surabaya sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator sesuai dengan indikator kecuali aspek menyampaikan materi melalui *video conference*. Faktor – faktor yang menghambat guru menjalankan perannya sebagai fasilitator yaitu 1) koneksi internet yang kurang bagus di daerah tertentu; 2) banyak siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi; 3) orang tua terbatas dalam membeli kuota data yang penggunaan lebih dari biasanya. Saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian yang dilakukan dapat dikembangkan untuk peran guru yang lainnya, misalnya sebagai motivator, kreator, inovator, dan sebagainya.

Kata kunci: peran guru, fasilitator, kegiatan belajar dari rumah, siswa SMP, IPA

Abstract

This research aims to describe the role secondary school at natural science teachers' in learning from home during covid-19 pandemic. In this study, the approach taken by researchers is to use a qualitative approach to phenomenology with triangulation resources, which includes grades VII, VIII, and IX. Data retrieval techniques in the form of interview techniques. The results of this study show that the role of natural science teachers in SMP YP 17 Surabaya has been to perform its role as a facilitator in accordance with indicators except for the aspect of conveying material through video conference. Factors that hinder the teacher's role as a facilitator are 1) poor internet connection in certain areas; 2) many students do not have a personal mobile phone; 3) parents are limited in purchasing data quotas that use more than usual. Advice for future researchers, research can be developed for other teacher roles, for example as motivators, creators, innovators, and so on.

Keywords : role of teacher's, facilitator, learning activities from home, secondary school student, natural science

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang besar atas perkembangan siswa baik dalam hal kognitif, afektif, psikomotor, maupun spiritual (Iskandar, 2013). Guru adalah semua orang yang

berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (Sholikah, 2017). Dalam penjelasan tersebut terkandung makna bahwa guru merupakan tenaga profesional yang

memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran (Ananda, 2018). Menurut Astuti (2018), peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang tidak tertata rapi dan berantakan menyebabkan siswa menjadi malas belajar (Wahyuni, 2017). Menurut Sanjaya (2015), peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator.

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu: 1) guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian; 2) menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar; 3) guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan; 4) guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah di tentukan Undang – undang; dan 5) guru tidak bertindak sewenang – wenang kepada peserta didik (Agustina, 2017). Keberhasilan guru ini juga berlaku untuk segala kondisi lingkungan belajar, yaitu guru harus bisa bertahan di segala situasi.

Saat ini, pendidikan dihadapkan pada situasi yang rumit, yaitu masa pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang melanda hampir di seluruh Negara termasuk Indonesia pada tahun 2020 ini (Supriatna, 2020). Untuk menghindari dan memutus rantai penularan *Covid-19*, Pemerintah memberikan berbagai macam kebijakan yang mengharuskan seluruh masyarakat di Indonesia untuk mematuhi aturan yang ditetapkan mulai dari 1) tidak boleh berkegiatan di luar rumah/ *stay at*

Home yang artinya masyarakat harus tetap berada di dalam rumah dan dilarang untuk berkegiatan/ beraktivitas diluar rumah seperti beribadah di masjid, melakukan kegiatan bekerja dikantor, hingga melakukan kegiatan di sekolah, dan sebagainya; 2) *physical distancing* yang artinya selalu menjaga jarak aman dan sebisa mungkin tidak menyentuh barang atau benda yang beresiko menularkan *Covid-19*; dan 3) adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Yunus & Reski, 2020).

Keputusan yang diberikan pemerintah agar tetap *stay at home* memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan (Amalia & Fatonah, 2020). Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) atau belajar dari rumah tanpa harus bertatap muka secara langsung (Jamaludin dkk, 2020). Lebih dari tiga bulan kegiatan belajar dan mengajar yang biasa dilakukan siswa dan guru di sekolah dengan bertatap muka, kini harus beralih secara *daring* dari rumah masing – masing (Subroto, 2020). Guru dituntut harus tetap menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan cara memberikan fasilitas pembelajaran untuk siswa secara *online/ daring* (Malyana, 2020), seperti memberikan kesempatan untuk siswa dapat menanyakan tentang pembelajaran yang kurang dipahami melalui chat pribadi maupun video *conference* bersama, memberikan video pembelajaran yang dapat diakses melalui *online*, memberikan soal-soal untuk belajar di rumah yang disebarakan melalui menu yang telah disediakan (seperti *Whatsapp Chat Group, Google classroom, Google meet, Zoom*, dan sebagainya).

Kebijakan yang diambil oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan) ini tidak lain bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* yang ada Indonesia (Dewi, 2020). Proses belajar mengajar secara *daring* tersebut ternyata tidak serta merta berjalan dengan lancar, banyak hambatan atau masalah yang ditemui oleh guru dan siswa selama pembelajaran *online* diterapkan (Puspitorini, 2020). Permasalahan serupa juga dihadapi guru di SMP YP 17 Surabaya juga hampir sama dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu mengenai cara agar guru dapat memberikan perannya sebagai fasilitator di masa Pandemi *COVID-19* yang terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP YP 17 Surabaya guru IPA yang ada di SMP YP 17 sudah piawai menggunakan *gadget*, terbukti bahwa para guru IPA menggunakan media *online* seperti *google classroom*, membuat *chat whatsapp group* untuk memberikan fasilitas tanya jawab jika terdapat siswa yang kurang memahami teori yang diberikan oleh guru, dan aplikasi *youtube* sebagai media untuk memberikan fasilitas belajar seperti memberikan referensi video pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkap fakta yang terjadi di SMP YP 17 Surabaya dengan judul “Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar dari Rumah.”

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif tipe fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Bachtiar,

2010). Pendekatan fenomenologis memusatkan perhatian pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia dan penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya, pendekatan tersebut mencoba memahami kejadian fenomenal yang dialami individu tanpa adanya beban prakonsepsi (Nuryana, 2019). Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan (Arikunto, 2014). Penelitian ini mengambil lokasi di SMP YP 17 Surabaya, di jalan Randu No.17 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam. Teknik Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek dari hal-hal yang ia ketahui maupun tentang diri pribadinya (Sugiyono, 2013). Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran guru IPA SMP sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dari rumah dan menggali informasi mengenai faktor – faktor yang menghambat peran guru IPA sebagai fasilitator. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu guru kelas VII, VIII, dan IX di SMP YP 17 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil wawancara dari ketiga subjek yaitu guru kelas VII, VIII, dan IX tentang kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi covid-19:

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VII

No	Indikator	Aspek yang ditanyakan	Keterangan
1	Menyediakan Perangkat Pembelajaran	Merancang silabus sebelum mengajar.	Kredibel
		Merancang RPP sebelum mengajar.	Kredibel
		Merancang bahan ajar sebelum mengajar.	Kredibel
		Merancang penilaian sebelum mengajar.	Kredibel
2	Menyediakan Fasilitas Pembelajaran	Menyediakan video pembelajaran yang dapat diakses melalui menu yang telah disediakan (<i>whats grup, Google class room, youtube, dll</i>)	Kredibel
		Melakukan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa melalui video <i>conference</i> (<i>Zoom meet, Google Zoom, dsb</i>).	Tidak Kredibel
		Menyediakan sesi tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah diberikan melalui menu yang telah disediakan (<i>whatsapp grup, Google class room, dll</i>).	Kredibel
3	Bertindak Sebagai Mitra	Bersikap sabar mendampingi/ mengontrol tiap siswa belajar dirumah melalui menu yang telah disediakan (<i>Whatsapp grup, google class room, zoom meet dll</i>).	Kredibel
		Tidak berusaha menceramahi siswa ketika memberikan bimbingan saat siswa merasa kesulitan dalam kegiatan belajar dari rumah.	Kredibel
		Bersikap netral tidak membedakan siswa satu dengan siswa lainnya selama kegiatan belajar dari rumah.	Kredibel
4	Tidak Bertindak Sewenang-wenang	Memberikan batas waktu pengumpulan tugas siswa yang di umumkan melalui menu yang telah disediakan (<i>Whats app grup, Google class room, dll</i>).	Kredibel
		Memberikan toleransi apabila ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.	Kredibel
		Memberikan sanksi ringan (pengurangan nilai) kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas selama kegiatan belajar dari rumah.	Kredibel

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa:

1. Peran guru IPA baik kelas VII, VIII, dan IX sudah selesai dengan indikator peran guru sebagai fasilitator, kecuali pada aspek melakukan pembelajaran dengan menggunakan video conference. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina (2017) bahwa indikator peran guru sebagai fasilitator yaitu, 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, 2) guru menyediakan fasilitas pembelajaran

berupa metode, media, serta peralatan belajar, 3) Guru bertindak sebagai mitra bukan atasan, dan 4) guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa". Hal ini juga sejalan dengan Rahmawati & Suryadi (2019), saat ini peran guru bukan satu-satunya di dalam proses pembelajaran, terbukti dengan adanya media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Faktor – faktor penghambat peran Guru IPA SMP sebagai fasilitator

dalam Kegiatan Belajar dari Rumah, diantaranya: 1) jaringan internet yang kurang baik; 2) tidak semua siswa mempunyai *gadget* pribadi; 3) tidak semua orang tua siswa berpenghasilan besar. Menurut Al Faqir (2020), faktor-faktor penghambatan yang dialami oleh guru dalam kegiatan belajar dari rumah yaitu: 1) jaringan internet yang kurang memadai; 2) tidak semua siswa mempunyai *gadget/ seluler* pribadi; 3) guru kesulitan berkoordinasi dengan orang tua siswa; 4) guru yang belum mampu mengoptimalkan *gadget*. Menurut Jannah & Junaedi (2020), Faktor dari guru adalah: 1) guru kurang memiliki pengetahuan untuk memvariasikan media pembelajaran, 2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, 3) guru fokus terhadap pemberian materi belajar, 4) guru terlalu mendominasi dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut :

1. Guru IPA di SMP YP 17 Surabaya sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator sesuai dengan indikator, kecuali aspek menyampaikan materi melalui *video conference*.
2. Faktor – faktor yang menghambat guru menjalankan perannya sebagai fasilitator yaitu 1) koneksi internet yang kurang bagus di daerah tertentu, 2) banyak siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi, dan 3) orang tua siswa berat untuk membeli paket data internet yang pemakaiannya lebih dari biasanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, suami, dan anak yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan tulisan ini, dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan masukan untuk

menyempurnakan tulisan ini, serta seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan pihak-pihak yang tidak bisa disebut yang telah berkontribusi dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2017). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Bachri, S. Bachtiar. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10(1).
- Al Faqir, Anisyah. 2020. *Kendala dan Tantangan Belajar dari Rumah, dari Akses Internet Hingga Hambatan Guru*.
<http://m.detik.com/news/berita/d-4960285/kemendikbud-soal-kendala-belajar-di-rumah-materi-ajar-rumah-tak-kondusif>
- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148-164.
- Ananda, Rusyidi (Ed). 2018. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*.
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- ASTUTI, W. (2018). *PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM RUMBIO* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Jamaludin, Didin, Teti Ratnasih, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid -19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 191-198.
- Malyana, A. (2020). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DENGAN METODE BIMBINGAN BERKELANJUTAN PADA GURU SEKOLAH DASAR DI TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd.
- Nuryana, Arief, Pawito, dkk. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*. *Jurnal Universitas kebangsaan*. ENSAINS 2(1).
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99-106.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.
- RI, B. K. D., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- SHOLIAH, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MtsN Nglawak Kertosono* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013).
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial & Budaya*, 7(6), 555-564.
- Wahyuni, Reza. 2017. *Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Dan Kegiatan Belajar Siswa Penderita Tuna Rungu Disekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Hal 10
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.